

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam bahasa Jepang terdapat suatu frase atau klausa yang mengandung makna leksikal dan makna idiomatikal. Makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan hasil observasi (alat indra) atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan dan bisa diartikan sesuai dengan arti setiap kata-kata tersebut. Sedangkan makna idiomatikal adalah makna sebuah satuan bahasa (kata, frase, atau kalimat) yang menyimpang dari makna leksikal atau makna gramatikal unsur-unsur pembentuknya (Chaer, 1995).

Momiyama dalam (Sutedi, 2009) membagi jenis frase bahasa Jepang berdasarkan pada maknanya sebagai berikut:

- 1) *Futsuu no ku* adalah frase biasa, terdiri dari dua kata atau lebih, makna keseluruhannya bisa diketahui dengan cara memahami makna dari setiap kata yang membentuk frase atau klausa tersebut, sebagian dari kata yang membentuk frase atau klausa tersebut bisa diubah dengan kata lainnya secara bebas.
- 2) *Rengo* adalah frase atau klausa yang makna keseluruhannya dapat diketahui dari makna setiap kata yang menyusun frase atau klausa tersebut, tetapi setiap kata tersebut tidak bisa diganti dengan kata lainnya meskipun sebagai sinonimnya.
- 3) *Kanyouku* adalah frase atau klausa yang hanya memiliki makna idiomatikalnya saja, makna tersebut tidak dapat dipahami meskipun kita

mengetahui makna setiap kata yang membentuk frase atau klausa tersebut.

Jika dilihat dari jumlahnya, frase atau klausa dalam bahasa Jepang memiliki jumlah yang sangat banyak, selain itu ruang lingkupnya pun sangat luas dan salah satu contohnya adalah *kanyouku* yang berhubungan dengan kanji *ki*. Dalam buku teks pembelajaran bahasa Jepang, Penulis menemukan beberapa *kanyouku* yang berhubungan dengan kanji *ki* seperti berikut ini:

1. 気を付ける

Jika dilihat dari makna leksikal kalimat tersebut memiliki arti melampirkan perasaan. Akan tetapi kalimat 気を付ける tidak dapat diartikan seperti demikian karena kalimat tersebut termasuk dalam kalimat yang tidak dapat diartikan sesuai dengan arti setiap kata-kata tersebut karena mengandung makna idiomatikal. Arti sebenarnya adalah berhati-hati.

2. 気が長い

Jika dilihat dari makna leksikal kalimat tersebut memiliki arti perasaannya panjang. Akan tetapi kalimat 気が長い tidak dapat diartikan seperti demikian karena kalimat tersebut termasuk dalam kalimat yang tidak dapat diartikan sesuai dengan arti setiap kata-kata tersebut karena mengandung makna idiomatikal. Arti sebenarnya adalah perasaan bersantai-santai dan sangat jarang untuk tergesa-gesa atau cemas.

3. 気にする

Jika dilihat dari makna leksikal kalimat tersebut memiliki arti perasaan dilakukan. Akan tetapi kalimat 気にする tidak dapat diartikan seperti demikian karena kalimat tersebut termasuk dalam kalimat yang tidak dapat diartikan sesuai dengan arti setiap kata-kata tersebut karena mengandung makna idiomatikal. Arti sebenarnya adalah memunculkan perasaan tidak enak atau menyinggung perasaan.

Tidak sedikit pembelajar bahasa asing, khususnya pembelajar yang sedang belajar bahasa Jepang mengalami kesulitan untuk memahami dan menerjemahkan kata-kata yang memiliki makna yang berbeda dari makna sebenarnya seperti yang dicontohkan di atas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengenalan terhadap kalimat yang dapat diartikan sebagai makna leksikal atau makna idiomatikal. Meskipun mengenali makna leksikal atau makna idiomatikal, pengetahuan dan cara pengaplikasiannya terkadang berbeda, dalam artian setiap orang memiliki definisi masing-masing atau perbedaan pola pikir. Masalah tersebut timbul bukan hanya karena faktor pola pikir yang berbeda saja, melainkan bisa juga dikarenakan kesalahan dalam berbahasa. Meski begitu, perbedaan definisi yang ada bukan murni terletak pada kesalahan pola pikir dan kesalahan dalam berbahasa saja, inti dari permasalahan kembali kepada setiap kemampuan pembelajar. Menurut (Benjamin S Bloom) kemampuan dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. *Cognitive domain*; yaitu kemampuan intelektual siswa untuk berpikir mengetahui dan memecahkan masalah.

2. *Affective domain*; yaitu mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.
3. *Psychomotor domain*; yaitu keterampilan untuk melakukan sesuatu seperti keterampilan motorik, keterampilan intelektual dan kemampuan sosial.

Adapun penelitian sebelumnya Pratiwi (2012), penelitian ini hanya menganalisis kemampuan, kesulitan yang terjadi saat pemakaiannya dan usaha yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang terjadi pada mahasiswa dalam penggunaan idiom *ki ni naru* dan *ki ni suru*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, masalah yang ingin dianalisis dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan mahasiswa, kesulitan yang dihadapi dan usaha yang dilakukan mahasiswa terhadap makna *kanyouku* yang berhubungan dengan kanji *ki* yang hanya dapat digunakan untuk mengekspresikan kecenderungan, sifat, dan karakter hati yang dibawa pada saat manusia dilahirkan atau ekspresi yang memaparkan aspek dari sifat internal manusia.

Penulis merasakan ketidakpuasan terhadap materi yang dipelajari selama proses perkuliahan karena tidak ada penjelasan secara detail mengenai *kanyouku* khususnya *kanyouku* yang berhubungan dengan kanji *ki* di dalam buku teks yang dipelajari. Oleh karena itu, Penulis menjadikan mahasiswa tingkat III Program Studi Sastra Jepang Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) sebagai objek untuk penelitian. Penelitian ini bertujuan agar Penulis dapat mengetahui bagaimana tingkat kemampuan mahasiswa mengenai pengetahuan dan pemahaman penggunaan *kanyouku* yang berhubungan dengan kanji *ki*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kemampuan Mahasiswa Dalam Menguasai *Kanyouku* Kanji *Ki*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan mahasiswa tingkat III Program Studi Sastra Jepang UNIKOM terhadap *kanyouku* yang berhubungan dengan kanji *ki*?
2. Kesulitan apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa tingkat III Program Studi Sastra Jepang UNIKOM terhadap *kanyouku* yang berhubungan dengan kanji *ki*?
3. Bagaimana usaha yang dilakukan mahasiswa tingkat III Program Studi Sastra Jepang UNIKOM untuk mengatasi *kanyouku* yang berhubungan dengan kanji *ki*?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan *Jiko Kotowaza Kanyouku Jiten*, *Kanyouku* kanji *ki* berjumlah 83 kanji yang terdiri dari partikel yang berbeda seperti *ga*, *ni* dan *wo*. Setiap jenisnya mempunyai fungsi atau penggunaan cara yang berbeda, agar tetap terfokus pada permasalahan dan tidak melebar pada pembahasan lainnya, perlu adanya pembatasan masalah. Oleh karena itu, Penulis hanya akan membahas *kanyouku* kanji *ki* yang hanya dapat digunakan untuk mengekspresikan kecenderungan, sifat,

dan karakter hati yang dibawa pada saat manusia dilahirkan atau ekspresi yang memaparkan aspek dari sifat internal manusia.

1.4 Tujuan Penelitian

Jika dilihat dari rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur tingkat kemampuan mahasiswa tingkat III Program Studi Sastra Jepang UNIKOM terhadap *kanyouku* yang berhubungan dengan kanji *ki*.
2. Untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa tingkat III Program Studi Sastra Jepang UNIKOM terhadap *kanyouku* yang berhubungan dengan kanji *ki*.
3. Untuk mengetahui usaha apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat III Program Studi Sastra Jepang UNIKOM untuk mengatasi kesalahan penggunaan *kanyouku* yang berhubungan dengan kanji *ki*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan di bidang linguistik terkait analisis pada tingkat kemampuan mahasiswa, khususnya dalam penggunaan *kanyouku* yang berhubungan dengan kanji *ki*.

2. Manfaat Praktis

Bagi Penulis, dapat lebih memperkaya khazanah keilmuan khususnya di bidang linguistik sebagai ilmu murni dan untuk memberikan sumbangan dalam pengajaran bahasa yang bersangkutan sebagai ilmu terapan dalam materi *kanyouku* yang berhubungan dengan kanji *ki*.

Bagi pendidik, dari gambaran hasil analisis tingkat kemampuan mahasiswa, pendidik dapat memperbarui dan melengkapi bahan ajar bahasa Jepang, atau sebagai bahan pengayaan materi *kanyouku* yang berhubungan dengan kanji *ki* yang nantinya bisa memecahkan masalah pada saat pembelajaran di kelas dan pembelajaran tidak menjadi sulit bagi mahasiswa.

Bagi mahasiswa, dapat dijadikan pegangan untuk mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya, dan dapat memperdalam ilmu agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan atau merumuskan pada *kanyouku* yang berhubungan dengan kanji *ki* pada suatu kalimat.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, uraian sistematika penulisan skripsi yang akan disusun oleh Penulis adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

BAB ini memuat penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan sebagai gambaran singkat dari penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

BAB ini memuat penjelasan mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai *kanyouku* yang berhubungan dengan kanji *ki* yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

BAB ini memuat penjelasan mengenai metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan pengolahan data dalam penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB ini memuat penjelasan mengenai hasil penelitian dan analisis data mengenai tingkat kemampuan mahasiswa mengenai *kanyouku* yang berhubungan dengan kanji *ki*.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

BAB ini memuat penjelasan mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah dan saran.